PARADOKS Jurnal Ilmu Ekonomi Vol. 8 No. 4 (2025)
Agustus - Oktober
e-ISSN : 2622-6383
doi: 10.57178/paradoks.v8i4.1865

Pengaruh Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Palopo

Hikmad H[1*], I Ketut Patra[2], Sri Wahyuny Mustafa[3]
Email korespondensi : hikmathikmat349@gmail.com
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palopo, Indonesia[1*,2,3]

Abstract

The purpose of this study is to analyze how inflation, the Human Development Index (HDI), and government spending affect economic growth in Palopo City. This study employs a quantitative descriptive methodology and uses secondary data from the period 2014–2023, obtained from the Palopo City Central Statistics Agency (BPS) Year-End Report publications. The sample period for this study covers 10 years. Economic growth serves as the dependent variable, while inflation, the HDI, and government spending are the independent variables. Data analysis was conducted using IBM SPSS 25 software and multiple regression methods. Classical assumption tests—including normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation—were performed. The results show that inflation has no significant effect on economic growth. The HDI has a positive and significant effect, while government spending has a positive but insignificant effect. The adjusted R^2 value of 0.893 indicates that these three variables explain a large proportion of the variation in economic growth. This study highlights that improving the quality of human resources—through purchasing power, health, and education—has a greater impact on economic growth in Palopo City than either increasing government spending or controlling inflation. The findings provide theoretical support for endogenous growth theory, which emphasizes human resources as a key factor in long-term economic growth. To promote sustainable and equitable development, this study recommends that local governments prioritize policies aimed at improving the quality of human resources and ensure the effective and transparent allocation of public funds.

Keywords: *Inflation; Human Development Index (HDI); Government Expenditure; Economic Growth*

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama untuk menilai kinerja pembangunan suatu daerah (Karmila et al., 2024). Sebagai kota yang sedang berkembang di provinsi Sulawesi Selatan, Kota Palopo memiliki sejumlah masalah ekonomi yang perlu mendapat perhatian. Ketimpangan pembangunan dan ketidakadilan sosial ekonomi merupakan salah satu isu utama. Sekalipun ekonomi masih tumbuh, pembangunan yang tidak merata menyebabkan kesenjangan antara mereka yang mampu membeli sumber daya dan mereka yang tidak mampu. Kemampuan sebagian orang untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi terhambat oleh akses yang tidak merata terhadap fasilitas dasar seperti infrastruktur, layanan kesehatan, dan pendidikan. Selain itu, perubahan harga pangan dan inflasi juga menjadi masalah yang signifikan.

Ketimpangan dalam pembangunan sering kali menjadi masalah besar yang, jika tidak ditangani dengan hati-hati, dapat mengakibatkan krisis yang lebih rumit seperti masalah kependudukan, ekonomi, sosial, politik, dan lingkungan (Patra, 2022). Dalam arti

yang lebih luas, hal ini sangat berbahaya bagi proses dan hasil pembangunan yang ingin dicapai oleh suatu wilayah. Karena keterbatasan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan institusi pendukung, pertumbuhan ekonomi yang kuat di suatu negara tidak selalu berarti pertumbuhan yang merata di semua bidang.

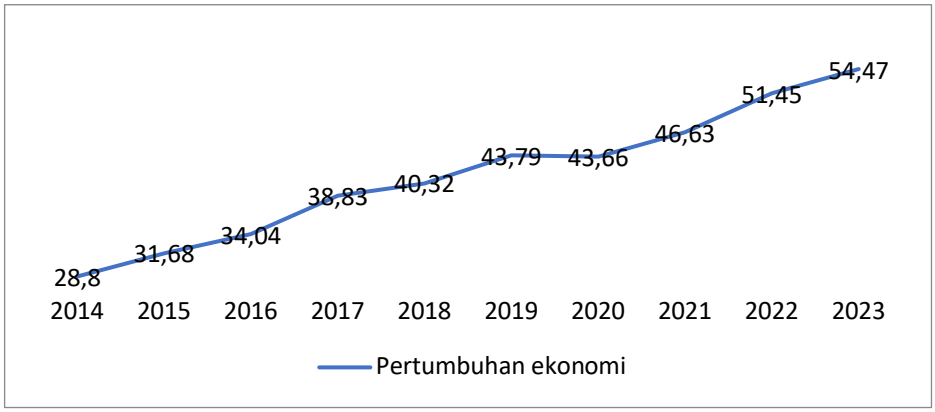

Gambar 1 Pertumbuhan Ekonomi Kota Palopo
Sumber : BPS Kota Palopo 2024

Gambar 1. Menjelaskan, bahwa pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun ketahun, mencapai titik yang cukup rendah 43.66% pada tahun 2020, namun hal ini dapat dijelskan dengan adanya wabah Covid-19 yang melumpuhkan perekonomian kota. Terlepas dari wabah Covid-19, pertumbuhan ekonomi kota Palopo secara umum mengalami peningkatan, dari 51.45% menjadi 54.47% antara tahun 2022 dan 2023. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi yang baik di suatu daerah merupakan tujuan dari semua pemimpin daerah dan masyarakat secara keseluruhan karena hal ini merupakan solusi untuk masalah ekonomi tradisional seperti kesejahteraan manusia, pengangguran, dan kemiskinan.

Inflasi yang tidak stabil dan tinggi dapat mengganggu perekonomian dan mempersulit investasi jangka panjang. Namun, konsumsi rumah tangga, penggerak utama pertumbuhan ekonomi, juga terdampak oleh penurunan daya beli akibat inflasi yang tinggi, terutama di kalangan kelompok berpenghasilan rendah (Hu et al., 2021). Indeks Pembangunan Manusia (IPM), di sisi lain, tidak hanya menekankan pencapaian pertumbuhan ekonomi, tetapi juga bagaimana pertumbuhan tersebut dapat dikonversi menjadi kesejahteraan manusia yang lebih baik melalui daya beli, pendidikan, dan kesehatan (Taqi et al., 2021). Belanja pemerintah memainkan pengaruh penting dalam kedua faktor ini. Meskipun belanja pemerintah untuk infrastruktur, kesehatan, dan pendidikan secara teoritis dapat meningkatkan investasi dan pertumbuhan PDB, pada kenyataannya, belanja yang tidak efisien atau tidak tepat sasaran dapat mengurangi dampak positif belanja pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi (Mennad & Meskini, 2025).

Tabel 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

Peneliti (Tahun)	Lokasi	Variabel dan Hasil
Rorimpandey (2022)	Kab. Minahasa Utara	IPM Positif Signifikan
Putra (2022)	Papua Barat	Pengeluaran Pemerintah tidak Signifikan
Koilam (2023)	Kota Manado	Pengeluaran Pemerintah Positif Signifikan
Ma'wa & Cahyadi (2023)	Kab. Kudus	Inflasi Positif Signifikan; IPM Negative tidak Signifikan
Rosyida (2024)	Jawa Timur	IPM Positif Signifikan

Simangunsong (2024)	Kab. Tapanuli Tengah	Inflasi Positif tidak Signifikan; IPM Positif Signifikan
Abdullah (2024)	Indonesia	Inflasi tidak Signifikan

Sumber; Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 1, bahwa penelitian mengenai dampak Inflasi, IPM, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi masih belum konsisten, sehingga diperlukan penelitian yang lebih lanjut. Adanya kesenjangan pada penelitian terdahulu oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis Kembali pengaruh ketiga variable tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Palopo guna memberikan bukti empiris yang lebih kontekstual.

Dinamika harga pangan berdampak besar pada perubahan inflasi Kota Palopo. Penurunan konsumsi rumah tangga, yang merupakan pendorong penting pertumbuhan ekonomi, diakibatkan oleh penurunan daya beli masyarakat akibat inflasi yang tinggi, terutama bagi kelompok masyarakat berpenghasilan rendah. Meskipun ada upaya pemerintah seperti Gerakan Pangan Murah, variasi musiman dalam harga pangan dan distribusi yang tidak merata masih menjadi masalah yang belum terpecahkan.

Sumber daya manusia (SDM) dengan kualitas yang tidak memadai juga harus menjadi prioritas (Astri et al., 2023). Meskipun Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Palopo meningkat, sistem kesehatan dan pendidikan di kota ini masih kurang berkualitas. Hal ini berdampak pada produktivitas tenaga kerja, yang menghambat ekspansi ekonomi. Ketidaksetaraan dalam akses kesehatan dan pendidikan semakin memperburuk situasi ini, karena masyarakat miskin sulit untuk meningkatkan standar hidup mereka.

Selain itu, pengeluaran pemerintah yang tidak memadai juga menjadi masalah. Meskipun pengeluaran pemerintah dialokasikan ke area-area penting seperti infrastruktur, layanan kesehatan, dan pendidikan, investasi yang tidak efektif atau tidak tepat sasaran dapat mengurangi dampak positifnya terhadap pertumbuhan ekonomi. Upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi akan terhambat jika dana pemerintah tidak digunakan secara efisien, misalnya untuk kegiatan yang kurang produktif atau bahkan dikorupsi. Agar setiap rupiah yang dibelanjakan dapat memberikan pengaruh sebesar mungkin terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Palopo, maka diperlukan kebijakan yang lebih terfokus dan terbuka dalam pengelolaan anggaran publik.

Landasan Teori

Inflasi

Inflasi didefinisikan Proses kenaikan harga- harga dan jasa secara umum yang terus-menerus akibat tidak seimbangnya permintaan dan penawaran ataupun dorongan biaya produksi (Sabyan et al., 2023). Suku bunga juga memiliki dampak dalam mengendalikan inflasi karena meskipun bank sentral dapat menaikkan suku bunga untuk mengurangi investasi dan pengeluaran konsumen, mereka juga dapat menurunkannya dengan mendorong investasi dan konsumsi, yang pada akhirnya dapat menyebabkan inflasi (Meiditambua et al., 2023). Menurut teori Keynesian, kecuali terjadi peningkatan permintaan agregat yang stabil, inflasi jangka pendek seperti inflasi musiman tidak akan berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Inayah, 2023). Meskipun inflasi yang moderat dan terkendali dapat mengindikasikan kemajuan ekonomi yang positif, inflasi yang tinggi dan tidak stabil dapat mengurangi daya beli dan menghambat investasi.

H1 : Diduga Inflasi, berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Palopo.

Indeks Pembangunan Manusia

Umur panjang dan sehat, pengetahuan, dan kualitas hidup yang layak, *United Nations Development Programme* (UNDP) merupakan tiga elemen fundamental yang menjadi dasar IPM, sebuah indikator komposit, dalam mengukur hasil pembangunan manusia. Investasi dalam modal manusia, seperti kesehatan dan pendidikan, sangat penting untuk mendorong inovasi dan produktivitas, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi, menurut teori Adam Smithpertumbuhan endogen (Arum Sukma, 2022). Daya beli yang lebih kuat dan tenaga kerja yang lebih sehat, lebih terdidik, dan lebih produktif tercermin dalam peningkatan IPM (Yuniarti & Imaningsih, 2022)..

H2 : Diduga Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Palopo.

Pengeluaran Pemerintah

Belanja pemerintah adalah semua dana negara yang dialokasikan untuk mendukung jaring pengaman sosial, pembangunan infrastruktur, dan layanan publik dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi (Goni et al., 2022)(Widianatasari & Purwanti, 2021). Menurut teori Peacock & Wiseman, belanja pemerintah cenderung meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi meskipun demikian, pengelolaan anggaran yang baik memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan (Widianatasari & Purwanti, 2021). Belanja pemerintah dapat mendorong PDB dengan meningkatkan produktivitas dan menciptakan lapangan kerja jika alokasi anggaran tepat sasaran dan dikelola secara terbuka.

H3 : Diduga Pengeluaran Pemerintah, berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Palopo.

Pertumbuhan Ekonomi

Sebagaimana ditunjukkan oleh pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), pertumbuhan ekonomi adalah perluasan kapasitas suatu perekonomian untuk menghasilkan barang dan jasa (Hanifah, 2022). Peningkatan output dan peningkatan kesejahteraan sosial melalui pendapatan per kapita yang lebih tinggi merupakan indikator pertumbuhan berkelanjutan tahun (Syahputra et al., 2021). Teori pertumbuhan neoklasik menyoroti pentingnya kualitas sumber daya manusia dan stabilitas makroekonomi dalam mendorong pertumbuhan jangka panjang, serta dampak dari unsur-unsur produksi termasuk tenaga kerja, modal, dan teknologi (Perdana et al., 2024).

Kerangka Pemikiran

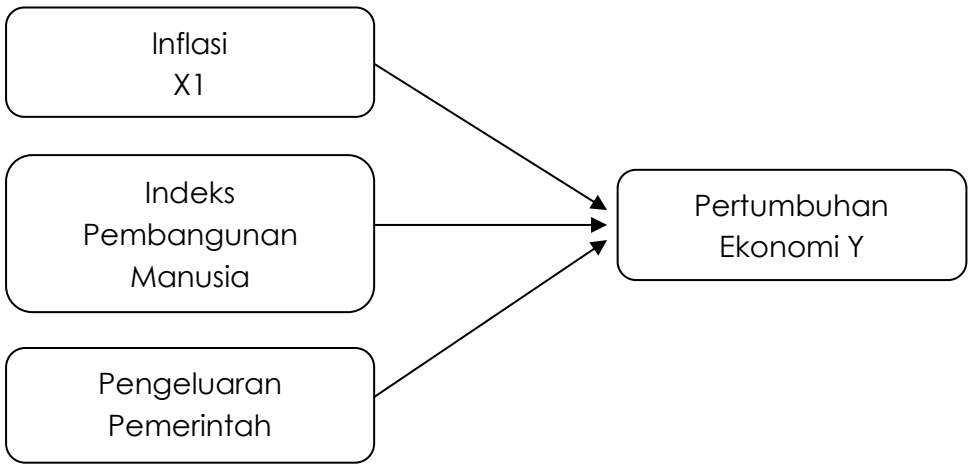

Gambar 2 Kerangka Pemikiran

Metode Analisis

Bentuk penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu teknik penelitian yang digunakan untuk mengetahui kebenaran suatu teori. Strategi ini mengkaji data yang sudah ada dengan menggunakan parameter dan hipotesis sebagai tolak ukur. Pada hasil akhir kuantitatif akan berupa angka-angka objektif yang ditampilkan secara statistik.

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang berbentuk (*time series)* periode 2014-2023. Karena publikasi tahunan Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Palopo memuat data yang komprehensif dan konsisten untuk semua variabel penelitian Iinflasi, IPM, Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi), rentang waktu ini dipilih karena memberikan gambaran terkini dan relevan mengenai dinamika ekonomi Kota Palopo selama sepuluh tahun terakhir, termasuk periode pemulihan pascapandemi *COVID-19* (khususnya 2020–2023). Data *time series* dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan pemerintah yang diterapkan selama periode penelitian dan untuk membuat estimasi dasar.

Penelitian ini menggunakan alat analisis Regresi Linear Berganda. Regresi linear berganda merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dependent dengan dua atau lebih variabel independent. Adapun model ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Pertumbuhan Ekonomi
X_1 = Inflasi
X_2 = Indeks Pembangunan Manusia
X_3 = Pengeluaran Pemerintah
α = Konstanta
β = Koefisien Regresi
e = *error term* (Kesalahan Penggangu)

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi,), analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis (koefisien determinasi uji t) digunakan dalam analisis data penelitian ini. Perangkat lunak IBM SPSS 25 digunakan untuk menganalisis data untuk penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters[a,b]	Mean	0000000
	Sts. Deviation	2.22105251
Most Extreme Differences	Absolute	.165
	Positive	.165
	Negative	-.120
Test Statistic		.165
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

Sumber: Hasil olah data SPSS 2025

Berdasarkan tabel yang ditampilkan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* diketahui bahwa nilai signifikasi *Asymp. Sig (2-tailed)* untuk semua variabel adalah 0.200, yang lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu dapat disimpulan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients							
Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig	Collineanty Statistics	
						Tolerance	VIF
Constant	-.299.024	45.169		-6.620	.001		
Inflasi	-.145	.477	-.038	-.304	.727	.753	1.328
Indeks Pembangunan manusia	4.363	.568	.973	7.686	.000	.739	1.353
Pengeluaran Pemerintah	.126	.174	.086	.723	.497	.844	1.184

Sumber: Hasil olah data SPSS 2025

Berdasarkan output Coefficients menunjukkan bahwa nilai VIF Inflasi (1.328), indeks Pembangunan Manusia (1.356), Pengeluaran Pemerintah (1.184). Karna nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations						
			Unstandardized Residual	Inflasi	Indeks Pembangunan Manusia	Pengeluaran Pemerintah
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000	.091	.176	-.042
		Sig. (2-tailed)		.803	.627	.907
		N	10	10	10	10
	Inflasi	Correlation Coefficient	.091	1.000	-.370	.467
		Sig. (2-tailed)	.803		.293	.174
		N	10	10	10	10
	Indeks Pembangunan Manusia	Correlation Coefficient	.176	-.370	1.000	-.174
		Sig. (2-tailed)	.627	.293		.627
		N	10	10	10	10
	Pengeluaran Pemerintah	Correlation Coefficient	-.042	.467	-.176	1.000
		Sig. (2-tailed)	.907	.174	.627	
		N	10	10	10	10

Sumber: Hasil olah data SPSS 2025

Berdasarkan output Correlations yang ditampilkan, diperoleh nilai signifikansi korelasi antara Inflasi dengan Unstandardized Residual sebesar 0.803, antara Indeks Pembangunan Manusia dengan Unstandardized Residual sebesar 0.627, dan antara Pengeluaran Pemerintah dengan Unstandardized Residual sebesar 0.907. Karena seluruh nilai signifikansi

korelasi tersebut lebih besar dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test Unstandardiz ed Residual	
Test value[a]	.33683
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	4
Z	-1.006
Asymp. Sig. (2-tailed)	.314

Sumber: Hasil olah data SPSS 2025

Berdasarkan hasil output Run Test, nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0.314 yang lebih besar dari 0.05. Ini mengindikasikan bahwa data yang digunakan memiliki sifat yang cukup acak, sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Coefficiens	t	Sig
Constant	-299.024	-6.620	.001
Inflasi	-.145	-.304	.772
Indeks Pembangunan Manusia	4.363	7.666	.000
Pengeluaran Pemerintah	.126	.723	.497

Sumber: Hasil olah data SPSS 2025

$$Y = -299.024 - 0.145\ X_1 + 4.363\ X_2 + 0.126\ X_3 + e$$

Uji Determinasi (R^2)

Nilai N = 10, R = 0,964diatas, *Adjusted R Square* yang diperoleh adalah sebesar 0.893, yang berarti 89.3% variasi pada variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi) dapat dijelaskan oleh variabel independen (Inflasil, Indeks Pembangunan Manusia, dan Pengeluaran Pemerintah). Dengan demikian, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen mencapai 89.3%, sementara 10.7% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t)

Pengaruh Inflasi (X1) ditunjukkan oleh nila t-hitung yang lebih kecil dibandingkan t-tabel (0.304 < 1.943) serta nilai signifikansi sebesar 0.772 yang lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, H0 diterima dan H1 ditolak, yang berarti Inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Sementara itu, pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (X2) juga menunjukkan t-hitung lebih besar dari t-tabel (7.686 > 1.943) dengan nilai signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Selanjutnya, pengaruh Pengeluaran Pemerintah (X3) memperlihatkan t-hitung sebesar (0.723), yang lebih kecil dari t-tabel (1.943), dengan nilai signifikansi 0.497 yang lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu, H0 diterima dan H1 ditolak, yang berarti Pengeluaran Pemerintah tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Pembahasan

Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Inflasi memiliki dampak negatif yang kecil terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Palopo. Menunjukkan bahwa dampak negatif inflasi terhadap ekonomi Kota Palopo tidak cukup signifikan. Hasil ini konsisten dengan penelitian (Abdullah,2024) yang menunjukkan dampak negatif inflasi terhadap ekspansi ekonomi Indonesia. Teori Keynesian menjelaskan dampak kecil inflasi dengan menyatakan bahwa inflasi jangka pendek, seperti inflasi musiman, tidak akan secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Inayah, 2023). Terutama jika tidak disertai dengan peningkatan permintaan agregat yang stabil. Melalui strategi adaptasi seperti mengubah kebiasaan belanja dan mengelola permintaan dengan lebih baik, masyarakat Kota Palopo telah menjadi tangguh terhadap fluktuasi harga yang dikarenakan struktur ekonomi local yang masih didominasi oleh sektor pertanian dan perdagangan tradisional. Selain itu, inisiatif pemerintah seperti gerakan pangan murah membantu menstabilkan harga bahan pokok. Hasil ini tidak kemungkinan dampak merugikan inflasi terhadap individu berpenghasilan rendah, yang sangat rentan terhadap kenaikan harga, meskipun secara statistik dampaknya dapat diabaikan. Temuan ini memiliki implikasi kebijakan, termasuk kebutuhan untuk meningkatkan program perlindungan sosial yang ditargetkan dan pemantauan berkelanjutan terhadap volatilitas harga, sambil tidak mengabaikan pentingnya menjaga stabilitas makroekonomi secara umum untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.(Inayah, 2023).

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi Kota Palopo. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosyidah (2024), menunjukan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tmur. Temuan ini memberikan bukti kuat yang mendukung teori Adam Smith tentang pertumbuhan endogen, yang menyatakan bahwa kemakmuran suatu negara terutama ditentukan oleh investasinya dalam modal manusia. Kualitas tenaga kerja secara langsung dipengaruhi oleh peningkatan IPM, yang mengukur kemajuan di bidang kesehatan, pendidikan, dan standar hidup yang layak. Peningkatan produktivitas dan pengurangan ketidakhadiran akibat penyakit merupakan dua manfaat dari tenaga kerja yang lebih sehat. Di sisi lain, tenaga kerja dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi lebih mampu berinovasi, mengadopsi teknologi baru, dan bekerja lebih produktif. Melalui konsumsi rumah tangga yang lebih tinggi, peningkatan daya beli yang juga tercermin dalam komponen IPM juga membantu mendorong permintaan agregat. Akibatnya, IPM bukan hanya produk pembangunan tetapi juga komponen vital yang mendorong ekspansi ekonomi tambahan (lingkaran umpan balik positif). Hal ini memberikan dukungan empiris yang meyakinkan bagi Pemerintah Kota Palopo untuk terus mengutamakan pembangunan manusia dengan mengalokasikan dana yang cukup dan berkualitas tinggi untuk kesehatan dan Pendidikan (Arum Sukma, 2022).

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pengeluaran pemerintah memiliki hubungan positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Palopo. Namun, dampak tersebut belum optimal dalam hal pengembangan ekonomi Kota Palopo, Hasil ini konsisten dengan temuan positif dalam penelitian Koilam (2023) yang dilakukan di Kota Manado. Menurut teori Peacock dan Wiseman, pengeluaran pemerintah tidak dapat secara signifikan meningkatkan pertumbuhan ekonomi kecuali dibarengi dengan pengelolaan anggaran yang efektif dan

efisien. Penilaian menyeluruh terhadap efisiensi alokasi anggaran, cakupan pengeluaran pemerintah yang terbatas, dan kurangnya focus seperti dominasi pengeluaran rutin dibandingkan pengeluaran modal produktif semuanya diperlukan dalam konteks Kota Palopo karena faktor-faktor ini menghambat terwujudnya efek multiplier yang lebih besar. Dampak investasi infrastruktur dan layanan publik belum didokumentasikan dengan baik selama periode penelitian ini karena investasi tersebut seringkali hanya memberikan hasil dalam jangka menengah hingga panjang. Hasil ini memiliki implikasi kebijakan yang signifikan untuk kebutuhan mengoptimalkan alokasi anggaran secara lebih berorientasi pada output, transparan, dan strategis guna mendorong produktivitas ekonomi jangka Panjang (Anantika & Sasana, 2020)Berdasarkan profil ekonomi Kota Palopo, perkembangan ekonomi tidak menentu selama periode penelitian, tetapi menunjukkan tren yang menjanjikan setelah tahun 2020. Meskipun menjadi pendorong utama, sektor-sektor dominan seperti perdagangan, pertanian, dan jasa masih mengalami kesulitan dengan produktivitas dan nilai tambah yang rendah. Studi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan Kota Palopo bergantung pada pembangunan manusia (IPM). Namun, belanja pemerintah belum mampu sepenuhnya mendorong pertumbuhan karena dua faktor: kapasitas fiskal daerah yang terbatas, yang berdampak kecil terhadap perekonomian makro; dan alokasi belanja yang belum sepenuhnya menjangkau sektor-sektor vital yang memiliki keterkaitan kuat dengan perekonomian lokal. Oleh karena itu, Pemerintah Kota Palopo perlu memprioritaskan penguatan sumber daya manusia melalui kesehatan dan pendidikan, serta infrastruktur pendukung bagi sektor-sektor utama agar belanja modal dapat ditingkatkan, baik kuantitas maupun kualitasnya, di masa mendatang, lingkungan investasi yang kondusif dan mendorong keterlibatan sektor swasta.

Simpulan dan Saran

Dengan menunjukkan bahwa investasi dalam pembangunan manusia (IPM) memiliki dampak yang lebih besar dan lebih langsung daripada variabel makroekonomi tradisional dalam konteks ekonomi regional yang sedang berkembang seperti Kota Palopo, penelitian ini mendukung Teori Pertumbuhan Endogen. Penemuan ini menunjukkan bahwa peningkatan potensi dan produktivitas manusia merupakan pendorong sejati kemajuan berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara signifikan dan positif memengaruhi pertumbuhan ekonomi, dengan peningkatan daya beli masyarakat, kesehatan, dan pendidikan yang secara langsung mendukung pembangunan ekonomi regional. Di sisi lain, Kota Palopo tidak mengalami dampak negatif inflasi, yang secara teori dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Kondisi ini diyakini merupakan hasil dari kemampuan masyarakat untuk mengelola kebutuhan mereka dengan baik dan menyesuaikan diri dengan perubahan harga. Namun, meskipun sumber daya mereka terbatas, alokasi belanja pemerintah terutama untuk layanan publik dan pembangunan infrastruktur tetap berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan produktivitas. Oleh karena itu, Kota Palopo dapat membangun dasar yang kokoh bagi pertumbuhan ekonomi yang berkeadilan dan berkelanjutan dengan meningkatkan IPM dan mengelola anggaran pemerintah secara efektif.

Langkah strategis utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di Kota Palopo adalah mengarahkan sumber daya anggaran untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) melalui peningkatan standar dan aksesibilitas pendidikan, termasuk melalui peningkatan infrastruktur sekolah, pelatihan guru, dan pemberian

beasiswa. Bersamaan dengan langkah ini, belanja publik harus ditingkatkan efektivitasnya dengan memperkuat tata kelola keuangan daerah yang akuntabel dan transparan serta mengalihkan belanja dari belanja modal rutin ke belanja modal produktif, seperti pelatihan keterampilan tenaga kerja dan infrastruktur pendukung ekonomi. Meskipun saat ini Kota Palopo tidak mengalami dampak inflasi yang signifikan, kewaspadaan tetap diperlukan dengan memperhatikan harga kebutuhan pokok, memastikan stabilitas pasokan, dan meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi Kota Palopo yang berkelanjutan juga bergantung pada peningkatan kerja sama dengan sektor swasta untuk menarik investasi dan menciptakan lapangan kerja, serta mengoptimalkan belanja pemerintah untuk infrastruktur dan layanan publik.

Daftar Pustaka

Karmila, K., Ikbal, M., & Mustafa, S. W. (2024). The influence of labor and population on economic growth in south Sulawesi. *International Conference of Business, Education, Health, and Scien-Tech*, *1*(1), 1341–1347. http://journal.conference.umpalopo.ac.id/index.php/icbens/article/view/140

Patra, I. K. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pembangunan Di Kota Palopo. *Elastisitas: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, *4*(2), 192–201. https://elastisitas.unram.ac.id/index.php/elastisitas/article/view/64

Hu, R., Yang, Y., & Zheng, Z. (2021). Inflation, endogenous quality increment, and economic growth. *Mathematical Social Sciences*, *114*, 72–86. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.mathsocsci.2021.10.001

Taqi, M., E Ali, M. S., Parveen, S., Babar, M., & Khan, I. M. (2021). An Analysis Of Human Development Index And Economic Growth. A Case Study Of Pakistan. *Irasd Journal Of Economics*, *3*(3), 261–271. https://doi.org/10.52131/joe.2021.0303.0042

Mennad, B. I. Z., & Meskini, A. (2025). The Impact Of Government Spending On Algerian Economic Growth During The Period 1999-2022: An Econometric Analysis. *Revue Finance & Marchés*, *12*(1), 1–11. https://asjp.cerist.dz/en/article/264956

Rorimpandey, D. M., Engka, D. S. M., & Rorong, I. P. F. (2022). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tenaga Kerja dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara Periode 2006-2020. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, *22*(6), 1–12. https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/42873

Ma'wa, R., & Cahyadi, I. F. (2023). Pengaruh Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2015-2021 dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus di Kabupaten Kudus). *JEBISKU: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Kudus*, *1*(1), 97–113. http://dx.doi.org/10.21043/jebisku.v1i1.104

Koilam, C. T. C., Kalangi, J. B., & Rompas, W. F. I. (2023). Pengaruh pengeluaran pemerintah dan pengeluaran konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, *23*(5), 25–36. https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/47987

Putra, G. R. Y., Situmorang, E. R., & Tewernussa, K. I. (2022). Analisis Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Papua Barat Tahun 2012-2016 (Studi Kasus 4 Kabupaten 1 Kota). *Lensa Ekonomi*, *15*(02), 232–254. https://doi.org/10.30862/lensa.v15i02.186

Rosyidah, D., Saptono, A., & Wibowo, A. (2024). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Regional, dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di

Jawa Timur 2015-2022. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, *2*(5), 833–844. https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i5.1860

Simangunsong, S. R. (2024). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi berdasarkan PDRB di Kabupaten Tapanuli Tengah. *Senashtek 2024*, *2*(1), 382–389. https://journals.stimsukmamedan.ac.id/index.php/senashtek2/article/view/693

Abdullah, L. A., Canon, S., & Payu, B. R. (2024). Analisis pengaruh variabel makro ekonomi (Inflasi, tenaga kerja, investasi dan tingkat pengangguran) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Studi Ekonomi Dan Pembangunan*, *2*(2). https://doi.org/10.37905/jsep.v2i2.29163

Meiditambua, M. H., Centauri, S. A., & Fahlevi, M. R. (2023). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Perspektif Indonesia. *Jurnal Acitya Ardana*, *3*(1), 17–26. https://doi.org/10.31092/jaa.v3i1.2045

Inayah, N. (2023). Teori Inflasi: Studi Komparasi Pemikiran Al-Maqrizi (766-845 H/1364-1442m) Dan Keynes (1883–1946). *Mumtaz: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, *2*(1), 1–11. https://doi.org/10.55537/mumtaz.v2i01.534

Arum Sukma, M. (2022). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dan Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Jawa Tengah. *Jurnal Sahmiyya*, *1*(2), 44–57. https://e-journal.uingusdur.ac.id/sahmiyya/article/view/508

Yuniarti, Q., & Imaningsih, N. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kemiskinan Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten Sidoarjo. *Ekonomis: Journal Of Economics And Business*, *6*(1), 44–52. http://dx.doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.474

Goni, N., Kalangi, J. B., & Tolosang, K. D. (2022). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, *22*(5), 121–132. https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/42779

Widianatasari, A., & Purwanti, E. Y. (2021). Pengaruh Kualitas Institusi, Pengeluaran Pemerintah, Dan Foreign Direct Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Ecoplan*, *4*(2), 86–98. https://doi.org/10.20527/ecoplan.v4i2.286

Hanifah, U. (2022). Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, *2*(6), 107–126.

Syahputra, T. S. A., Purba, E., & Damanik, D. (2021). Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Subulussalam. *Jurnal Ekuilnomi*, *3*(2), 104–114. https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i6.275

Perdana, M. I., Iqbal, M., & Kurniawan, M. (2024). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Penerimaan Pajak, Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2013-2023. *Jurnal Media Akademik (Jma)*, *2*(6). https://doi.org/10.62281/v2i6.459